



MENGGAGAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ERA KELIMPAHAN



Randi Ramliyana, Vickry Ramdhan, Anisa Halimatus Sakdiyah, Muhammad Firyal Diazka, Nurul Kurniawati, Albitar Septian Syarifudin, Susi Darihastining, Chalimah, Moh. Qowiyuddin Shofi, Ayyu Subhi Farahiba, Doni Uji Windiatmoko, Emy Rizta Kusuma, Emalia Nova Sustyorini, Putri Kumala Dewi, Rany Andriany, Firda Nur Rohma, Kelfin Jaya Saputra, Fatmah AR. Umar, Desi Purwati, Titik Sudiatmi, Muhlis Fajar Wicaksana, Purlilaiceu, Muhammad Shobir, Muyassaroh, Lalita Melasarianti, Etin Pujihastuti, Purwati Anggraini, Umi Salamah, Susandi, Endang Sumarti, Supriatini, Septia Fitri, Surismiati, Khilmi Mauliddian, Marista Dwi Rahmayantis, Masyrifatul Khairiyyah, Mu'alifah, Susi Darihastining, Chalimah, Aburizal Sadam Habibi, Safriki Munfi'atil Mawaddah, Yulis Mariasih, Faridah Suciyatmi, Arif Fatahillah F, Lilik Wahyuni, Titje Puji Lestari, Aflahah, Dian Risdiawati, Bagus Wahyu Setyawan, Irawati, Muhammad Bagus Bagaskoro Angkasa, Agung Pramujiono, Asri Kamila Ramadhani, Elvin Nuril Firdaus, Adelia Scor Firani, Ahmad Imdadus Syarochil, Elva Riezky Maharany, Prayitno Tri Laksono, Rahmawati Mulyaningtyas, Dian Etikasari, Juwaeni, Salamet Wahedi, Musaffak, Rusdhianti Wuryaningrum, Siti Ulfiyani, Octo Dendy Andriyanto, Meilita Hardika, Sheyla Nur Lathifa, Renita Sekar Lupito, Nia Budiana, V.Teguh Suharto, Asri Musandi Waraulia, Bekty Tandaningtyas Sundoro, Aprilia Kristiana Tri Wahyuni, Adelia Savitri dan Ilmatas Sa'diyah, Afiyah Nur Kayati, Anita Kurnia Rachman, Susandi, Artifa Sorraya, Mochamad Bayu Firmansyah, Rustam, Elen Nurjanah, Lilis Anifiah Zulfa, Kholik, Afifatul Farida, Daroe Iswatiningsih, Arif Setiawan

MENGGAGAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ERA KELIMPAHAN

Penulis:

Randi Ramliana, Vickry Ramdhan, Anisa Halimatus Sakdiyah, Muhammad Firyal Diazka, Nurul Kurniawati, Albitar Septian Syarifudin, Susi Darihastining, Chalimah, Moh. Qowiyuddin Shofi, Ayyu Subhi Farahiba, Doni Uji Windiatmoko, Emy Rizta Kusuma, Emalia Nova Sustyorini, Putri Kumala Dewi, Rany Andriany, Firda Nur Rohma, Kelfin Jaya Saputra, Fatmah AR. Umar, Desi Purwati, Titik Sudiatmi, Muhlis Fajar Wicaksana, Purlilaiceu, Muhammad Shobir, Muyassaroh, Lalita Melasarianti, Etin Pujihastuti, Purwati Anggraini, Umi Salamah, Susandi, Endang Sumarti, Supriatini, Septia Fitri, Surismiati, Khilmi Mauliddian, Marista Dwi Rahmayantis, Masyrifatul Khairiyah, Mu'alifah, Susi Darihastining, Chalimah, Aburizal Sadam Habibi, Safriki Munfi atil Mawaddah, Yulis Mariasih, Faridah Suciyatmi, Arif Fatahillah F, Lilik Wahyuni, Titje Puji Lestari, Aflahah, Dian Risdiawati, Bagus Wahyu Setyawan, Irawati, Muhammad Bagus Bagaskoro Angkasa, Agung Pramujiono, Asri Kamila Ramadhani, Elvin Nuril Firdaus, Adelia Scor Firani, Ahmad Imdadus Syarochil, Elva Riezky Maharany, Prayitno Tri Laksono, Rahmawati Mulyaningtyas, Dian Etikasari, Juwaeni, Salamet Wahedi, Musaffak, Rusdhianti Wuryaningrum, Siti Ulfiyani, Octo Dendy Andriyanto, Meilita Hardika, Sheyla Nur Lathifa, Renita Sekar Lupito, Nia Budiana, V.Teguh Suharto, Asri Musandi Waraulia, Bekty Tandaningtyas Sundoro, Aprilia Kristiana Tri Wahyuni, Adelia Savitri dan Ilmatas Sa'diyah, Afiyah Nur Kayati, Anita Kurnia Rachman, Susandi, Artifa Sorraya, Mochamad Bayu Firmansyah, Rustam, Elen Nurjanah, Lilis Anifiah Zulfa, Kholik, Affatul Farida, Daroe Iswatiningsih, Arif Setiawan

Penyunting:

Dr. Kholik, M.Pd .

Editor:

Dr. Rusdianti wuryaningrum, M.Pd.; Dr. Umi Salamah, MPd.; Jamila Wijayanti, S.S., M.Pd.; Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd.

copyright © 2021

Penerbit



Unisma Press

Gedung Umar bin Khattab Kantor Pusat LT. 3,

Universitas Islam Malang

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144

Telp. 0341-551932

unismapress@unisma.ac.id

Anggota IKAPI No. 303/JTI/2021

Cetakan Pertama : 20 September 2021

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm

Jumlah Halaman : xiv + 928 halaman

ISBN: 978-623-97788-7-3

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Tinggi Ilmu-Nya, yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya kepada para penulis sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada semua pihak terutama kepada dewan pakar, pengurus, divisi-divisi Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (Adobsi) Jawa Timur yang telah membantu dan mendukung penerbitan buku ini. Buku ini merupakan salah satu luaran Seminar Nasional I Adobsi Jawa Timur, yang diselenggarakan pada 1 Mei 2021 dengan tema Mengagas Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era Kelimpahan. Seminar tersebut merupakan salah satu program kegiatan Adobsi Jawa Timur.

Dari masa ke masa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengalami perubahan lebih-lebih pada era industri 4.0, era kelimpahan, dan era pandemi. Pada era industri 4.0, para pengajar dipacu untuk dapat menyesuaikan diri dengan teknologi yang bermunculan dan meningkat pesat. Pada era kelimpahan, berbagai sumber atau materi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Pada era pandemi, pembelajaran lebih banyak dilaksanakan melalui daring. Agar dapat melaksanakan pembelajaran daring secara menarik, efektif dan efisien, para guru dan dosen serta praktisi pendidikan mengelola dan mengemas pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia dan sesuai untuk berbagai bahan kajian sebagaimana pada kumpulan artikel pada buku ini.

Buku ini menyajikan tulisan ilmiah bidang pembelajaran yang berisi informasi tentang pembelajaran daring, pembelajaran BIPA, pendidikan karakter, pengembangan bahan ajar, pengembangan media, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta tulisan deskriptif lainnya. Tulisan ilmiah tersebut merupakan hasil penelitian yang diuraikan secara kritis oleh para penulis dari berbagai wilayah di Indonesia.

PRAKATA

KETUA ADOBSI JAWA TIMUR

Era perkembangan teknologi dan industri 4.0 sangat berpengaruh terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi. Munculnya berbagai aplikasi dan medsos memberi dampak yang signifikan terhadap aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada aspek pendidikan, berbagai aplikasi yang diciptakan oleh para ahli bermfaat bagi pengembangan strategi, metode, media, dan bahan ajar. Dengan memanfaatkan aplikasi tersebut, pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berbagai jenis medsos juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian sebagai sumber data. Data-data tutur, data tradisi, dan data linguistik pada tuturan yang diposting pada medsos tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis dan dikaji sesuai dengan fokus yang diminati. Demikian juga pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Berbagai permainan aplikasi dapat digunakan untuk memberikan materi dalam sosialisasi kepada masyarakat sasaran.

Di samping itu, pada era pandemi ini dalam pembelajaran daring maupun luring dibutuhkan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dan memiliki dampak menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam buku ini diuraikan berbagai informasi terkait penggunaan berbagai aplikasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berbagai informasi yang

dituangkan dalam setiap artikel umumnya merupakan hasil penelitian para penulis yang telah disajikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Adopsi Jawa Timur yang mengusung tema “Menggagas Pembelajaran Bahasa dan Sastra pada Era Kelimpahan”.

Semoga hasil karya para penulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadikannya referensi baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra maupun penelitian di masyarakat.

Dr. Eti Setiawati, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DARING BERBASIS GAWAI “QUIZIZZ” PADA ERA KELIMPAHAN.....	1
Randi Ramliyana, Vickry Ramdhan	

GAMIFICATION MELALUI AMONG US SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN BIPA LEVEL 3 (MENGUNGKAPKAN PERISTIWA, PENGALAMAN DANGAGASAN).....	19
Anisa Halimatus Sakdiah, Muhammad Firyal Diazka, Nurul Kurniawati	

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BARBASIS TEKS SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA JENJANG SMP DAN MTS.....	31
Albitar Septian Syarifudin	

APLIKASI X-RECORDER DAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA MTSN 4 JOMBANG.....	43
Dr. Susi Darihastining, Dr. Chalimah M.Pd, Moh. Qowiyuddin Shofi, S.Pd	

MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL MADURA GUNA MEMBANGUN NILAI KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKS CERITA RAKYAT 61

Ayyu Subhi Farahiba

KONTRIBUSI AJARAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA DAN KAITANNYA DENGAN EMBELAJARAN BAHASA INDONESIA79

Doni Uji Windiatmoko

MEDIA PODCAST DONGENG NUSANTARA SEBAGAI ALTERNATIF MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK DI ERA KELIMPAHAN93

Emy Rizta Kusuma

IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM CASWELL DALAM KKNi PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 105

Emalia Nova Sustyorini

DAMPAK PENERAPAN GUIDED PROJECT BASED LEARNING TERHADAP ETERAMPILAN MEMPRODUKSI MEDIA AUDIO ERBASIS VOICETHREAD DAN GENIALLY 117

Putri Kumala Dewi

EFEKTIFITAS PERMAINAN PUZZLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SERTA MAMPU MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK AUTIS USIA PRASEKOLAH DI PUSKESMAS BALAI KOTA PROBOLINGGO 143

Rany Andriany, Firda Nur Rohma, Kelfin Jaya Saputra

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI PESIMPANGAN JALAN..... 151**
Fatmah AR. Umar

**PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL DI
ATAS PENGAENGKAU MELAMARKU KARYA E SABILA
EL RAIHANY SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR..... 181**
Desi Purwati, Titik Sudiatmi, Muhlis Fajar Wicaksana

**PENGGUNAAN MEDIA VIRTUAL PADA
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DI ERA KELIMPAHAN 201**
Purlilaiceu

**PROBLEMATIK PERKULIAHAN JARAK JAUH PADA
DOSEN DAN MAHASISWA TADRIS BAHASA
INDONESIA IAIN TULUNGAGUNG..... 215**
Muhammad Shobir, Muyassaroh

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK
PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DI MASA
PANDEMI 251**
Lalita Melasarianti, S.Pd., M.Pd., Etin Pujihastuti, S.S., M.Pd.

**PRAKTIK PEMBELAJARAN DARING: KESIAPAN SDM,
SARANA PRASARANA, DAN PERSEPSI MAHASISWA..... 261**
Purwati Anggraini

**SPIRIT NASIONALISME PADA DIKSI SYAIR
LAGU-LAGU WAJIB NASIONAL INDONESIA
UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER: KAJIAN
INTERDISIPLINER.....283**
Umi Salamah, Susandi, Endang Sumarti

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BERBENTUK COMPACT DISC (CD) PADA PEMBELAJARAN DONGENG DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	305
Supriatini, Septia Fitri, Surismiati	
PEMANFAATAN PAPAN PENANDA PUBLIK PADA PENGAJARAN BIPA: SEBUAH KONSEP PEMBELAJARAN	361
Khilmi Mauliddian	
PEMBELAJARAN DARING MENYIMAK DONGENG SISWA SMP KELAS VII DENGAN MEGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF.....	375
Marista Dwi Rahmayantis	
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KANAL YOUTUBE	391
Masyrifatul Khairiyah	
PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MELALUI MEDIA WHATSAPP	403
Mu'alifah, S.Pd, Dr. Susi Darihastining, Dr. Chalimah M.Pd	
ASESMEN PEMBELAJARAN MEMBACA: INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KETERAMPILAN MEMBACA.....	423
Aburizal Sadam Habibi, Safriki Munfi`atil Mawaddah, Yulis Mariasih	
PEMANFAATAN DONGENG PANJI DALAM PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT MADYA	451
Faridah Suciyatmi, Arif Fatahillah F	

**PEMANFAATAN DONGENG PANJI DALAM
PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT MADYA465**
Lilik Wahyuni

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DARING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XII DI SMA NEGERI 02 BENGKULU UTARA487**
Titje Puji Lestari, M.Pd.

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA 501**
Aflahah

**ANALISIS KOMPETENSI MULTILITERASI DALAM
PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA TADRIS
BAHASA INDONESIA IAIN TULUNGAGUNG 513**
Dian Risdiawati, Bagus Wahyu Setyawan

**DEIKSIS DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN PLATFORM ZOOM
MEETING PADA MASA PANDEMI COVID-19535**
Irawati

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS EKSPOSISI
KELAS X SMA BERBASIS BLENDED LEARNING567**
Muhammad Bagus Bagaskoro Angkasa, Agung Pramujiono

**PERANAN LINGKUNGAN BAHASA SEBAGAI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI
PENUTUR ASING PADA MASA PANDEMI (KAJIAN
PSIKOLINGUISTIK) 601**
Asri Kamila Ramadhani, Elvin Nuril Firdaus, Adelia Scor Firani,
Ahmad Imdadus Syarochil

PEMBELAJARAN BIPA DI MASA PANDEMI	611
Elva Riezky Maharany, Prayitno Tri Laksono	
PEMANFAATAN MAKANAN TRADISIONAL SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	619
Rahmawati Mulyaningtyas, Dian Etikasari	
REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MELALUI VISAI (VIDEO ESAI)	643
Juwaeni, Salamet Wahedi, dan Musaffak	
PEMANFAATAN ARGUMENTASI PIKTORIKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI ERA KELIMPAHAN.....	665
Rusdhianti Wuryaningrum	
PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.....	679
Siti Ulfiyani	
ROLE PLAY SEBAGAI EVALUASI KETERAMPILAN BERBICARA BIPA SISWA YEAR 11 DI SURABAYA EUROPEAN SCHOOL: MENGACU KURIKULUM CAMBRIDGE IGCSE 0545.....	691
Octo Dendy Andriyanto, Meilita Hardika	
SINIAR LUDRUK: PENERAPAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM LUDRUK BAGI PEMBELAJAR BIPA LEVEL 3.....	709
Sheyla Nur Lathifa, Renita Sekar Lupito, Nia Budiana S.Pd., M.Pd	

PENGIMPLEMENTASIAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERORIENTASI HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) PADA PERKULIAHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN DI PTS KOTA MADIUN723

V.Teguh Suharto, Asri Musandi Waraulia

Pengenalan Budaya dalam Kelas BIPA pada Era Kelimpahan737

Bekty Tandaningtyas Sundoro, Aprilia Kristiana Tri Wahyuni

Pemanfaatan Educandy sebagai Media Pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia secara Daring.....747

Adelia Savitri dan Ilmatus Sa'diyah

Pembelajaran Membaca Kritis sebagai Penunjang Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memfilter Informasi Hoaks763

Afiyah Nur Kayati

Penggunaan Metode Stimulus Respon dalam Pembelajaran Menyimak Fabel: Multiple Intelligence779

Anita Kurnia Rachman, Susandi, Artifa Sorraya

Multimodalitas dalam Pembelajaran Diperguruan Tinggi797

Mochamad Bayu Firmansyah

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Local Indigenous “Tamadun Melayu Jambi” di Sekolah 819

Rustam

**FILM ZEBI SI SURAI UNGU DI YOUTUBE
SEBAGAI MEDIA MENANAMKAN KARAKTER
ANAK USIA SEKOLAH DASAR839**

Elen Nurjanah, Lilis Anifiah Zulfa

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM
KUMPULAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS X SMA MAMBA'UNNUR BULULAWANG
MALANG TAHUN 2020859**

Kholik, Afifatul Farida

**BEST PRACTICE PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI DI MASA
DARING.....909**

Daroe Iswatiningsih, Arif Setiawan

***BEST PRACTICE* PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI DI MASA DARING**

Daroe Iswatiningsih¹⁾

Arif Setiawan²⁾

^{1),2)} Universitas Muhammadiyah Malang
iswatiningsihdaroe@gmail.com

Pendahuluan

Proses pembelajaran di masa daring di Indonesia telah berlangsung selama satu tahun lebih sejak dikeluarkan kebijakan pemerintah pada 16 Maret 2020. Semua pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi dilaksanakan yang bersifat jarak jauh, berlangsung dari rumah (BDR) atau daring (dalam jaringan), yakni menggunakan internet dengan berbagai aplikasi berbasis teknologi. Pada awal pelaksanaan pembelajaran daring, guru, peserta didik, dan orang tua menggunakan aplikasi yang dinilai paling mudah, interaktif dan komunikatif. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan lancar, mudah dipahami dan tidak membebani peserta didik dan guru. Pemerintah pun mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Terdapat beberapa pertimbangan dan solusi yang meringankan proses pembelajaran selama masa covid 19 ini. Kondisi yang tidak terduga ini sangat menyulitkan masyarakat dari berbagai bidang, termasuk pendidikan. Proses pembelajaran yang bersifat jarak jauh dengan daring ini dimaksudkan agar penyebaran virus Corona tidak semakin meluas, apalagi mengingat peserta didik sangat rawan terpapar jika melakukan interaksi di sekolah tanpa ada pengawasan dan kontrol yang ketat.

Berbagai fenomena tentang pembelajaran secara daring, jarak jauh di masa pandemi ini sudah banyak ditulis, baik berdasarkan hasil penelitian, maupun refleksi guru dan masyarakat. Banyak sisi yang telah diungkapkan dalam berbagai tulisan tentang pembelajaran di masa

daring, mulai dari kendala yang dihadapi peserta didik, orang tua, guru, serta berbagai pemikiran solutif dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Tulisan ini memaparkan hasil penelitian yang bersumber dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti selama satu semester berupa praktik baik (*best practices*) pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada mata kuliah bahasa sebagai MKDU (mata kuliah dasar umum) di jurusan Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang.

Mata kuliah bahasa Indonesia wajib disajikan dalam kurikulum pada semua program studi dan jurusan. Sebagian dari MKDU telah dinyatakan dalam UU No 12 Tahun 2012 pasal 35 ayat (3) sebagai mata kuliah wajib, yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Dalam rangka menyempurnakan capaian pembelajaran, maka MKDU ditambah dengan bahasa Inggris, Kewirausahaan, dan mata kuliah yang mendorong pada pengembangan karakter lainnya, baik yang terintegrasi maupun individu.). Mata kuliah MKDU diorientasikan pada penumbuhan dan penguatan karakter mahasiswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945, pasal 36 “bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara”.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (1) bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa Indonesia sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan; (3) bahasa Indonesia sebagai penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah; dan (4) bahasa Indonesia sebagai pengembangan kebudayaan nasional, ilmu dan teknologi. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa diharapkan dapat mempersatukan masyarakat Indonesia yang multikultural. Hal ini mengingat jumlah bahasa daerah yang ada di Indonesia beragam dan mencapai lebih dari tujuh ratus bahasa. Sebagai sarana berkomunikasi di lembaga pemerintahan dan pendidikan, penggunaan bahasa sudah diatur sebagaimana dalam ketentuan UU No. 24 tahun 2009, tentang Bendera, bahasa, dan

lambang negara, serta lagu kebangsaan. Di sini dijelaskan banyak hal sehubungan dengan kedudukan, fungsi, peran dan penggunaan bahasa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, tentu kita menerapkan kebijakan dalam upaya memajukan dan mencerdaskan bangsa sebagaimana amanat dalam tujuan pendidikan.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, khususnya pada fungsi sebagai penghela sebagai bahasa persatuan dan kesatuan memperkuat pseyang umumnya diberikan pada mahasiswa jurusan nonbahasa Indonesia. oleh para peneliti sebagai dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran yang bersifat daring atau jarak jauh sudah lama dikenal dan digunakan. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi kita mengenal universitas Terbuka (UT) atau berbagai perguruan tinggi yang memang berbasis jaringan (*e-Learning*). Namun dalam kondisi pandemi Covid 19, seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dan berbasis teknologi dalam jaringan (*online*), mulai dari aplikasi yang sederhana seperti *WhatsApp* hingga yang kompleks, seperti *learning management system* (LMS), *google zoom*, *zoom meeting*, *google classroom*, *google form*, dan yang lain.

Pembelajaran yang besifat daring yang berlangsung hampir dua tahun ini pada akhirnya dianggap suatu hal yang biasa, baik oleh guru maupun peserta didik. Dalam realitas di lapangan, pembelajaran berbasis teknologi dengan berbagai aplikasi yang disiapkan guru untuk belajar bersama ini masih memunculkan persoalan bagi siswa ataupun orang tua, seperti jaringan internet, kuota internet, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan yang lain. (Amalia, 2020; Anugrahana, 2020). Melihat kenyataan ini, pemerintah, sekolah, dan guru berupaya mencari solusi, misalnya pemerintah memberikan kuota belajar bagi peserta didik, kebijakan pembelajaran dari rumah (BDR) yang tertuang dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan dan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah di masa pandemi covid 19. Adapun upaya sekolah dalam membantu peserta didik yang tidak memiliki gawai untuk belajar

dengan melakukan kunjungan ke rumah (*home visit*) orang tua, membantu kesulitan belajar dan mengusulkan agar anak belajar di sekolah dengan perangkat komputer yang tersedia. Guru pun memberi aktivitas dan tugas kepada peserta didik yang bersifat membangun kecakapan hidup serta bermakna.

Kembali pada pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik sudah mempelajarinya selama kurang lebih dua belas tahun, dimulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Saat para peserta didik ini melanjutkan belajar di perguruan tinggi, maka selama satu semester mereka akan bertemu lagi dengan mata kuliah bahasa Indonesia. Mengapa bahasa Indonesia masih penting diajarkan di PT? Materi atau kompetensi apakah yang penting dikuasai mahasiswa saat belajar bahasa Indonesia? Praktik baik apa saja yang dapat dihasilkan oleh mahasiswa saat belajar bahasa Indonesia?

Kurikulum pembelajaran di PT masih mewajibkan untuk menyajikan mata kuliah dasar umum (MKDU) yang satu di antaranya adalah bahasa Indonesia. Hal ini tentu memiliki pertimbangan selain dari sisi strategis dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai identitas dan jati diri bangsa juga ada sisi akademik. Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berawal dari sejarah Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Bangsa Indonesia yang terjajah dan terbelah ratusan tahun tidak lepas dari perbedaan bahasa dan budaya masyarakatnya. Untuk itu, momental pemuda Indonesia dari beragam suku dan budaya menyatakan ikrar untuk mengakui bertanah air satu, tanah air Indonesia; berbangsa satu, bangsa Indonesia; serta menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ikrar sumpah para pemuda yang dikenal dalam Sumpah Pemuda mampu mengobarkan semangat bersatu dalam mengusir penjajah. Salah satu gelora dalam menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia tentunya tetap kita lanjutkan hingga kini demi membangun bangsa dalam budaya berliterasi akademik di PT.

Perguruan tinggi identik dengan kawah Candradimuka dalam pengasahan aspek kognitif, afektif dan spiritual atau lebih dikenal

dengan olah pikir, olah rasa, olah karsa. Selama belajar di PT mahasiswa tidak hanya menyerap materi dari dosen, namun belajar memahami kehidupan melalui proses belajar, berinteraksi bersama teman, aktivitas kampus, aktivitas masyarakat serta kegiatan lain yang menunjang perkembangan mental, spiritual dan intelektual. Untuk itu, penelitian yang berlatar dari eksperimen selama proses pembelajaran pada semester ganjil 2020-2021 ini difokuskan pada bagaimanakah *best practices* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Studi Farmasi di Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi?

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni menggunakan kata dan kalimat dalam memaparkan hasil yang ditemukan. Data penelitian berupa produk kegiatan mahasiswa Program Studi Farmasi semester I tahun ajaran Ganjil 2020/2021. Adapun produk kerja atau kegiatan mahasiswa berupa (1) teks deskripsi diri, (2) tulisan resensi buku yang dipublish, (3) teks deskripsi dalam menjelaskan peristiwa, kondisi dan situasi tempat wisata, tradisi, dan lainnya; serta (4) video yang mendeskripsikan peristiwa, suasana, kondisi, tradisi budaya, tempat desyinati, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, yakni mendokumentasikan hasil produk kerja mahasiswa yang mengukutiperkuliah bahasa Indonesia pada semester Ganjil 2020/2021. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis teks dan analisis isi (*content analysis*) pada produk video. Prosedur analisis data dengan mengumpulkan sejumlah produk kegiatan mahasiswa dari sebanyak 96 mahasiswa (dua kelas), yang terdiri dari empat jenis, yakni teks deskripsi diri, teks resensi buku, teks deskripsi, dan video yang menampilkan aktivitas mahasiswa dalam mengimplementasikan teks deskripsi yang dibuat.

Hasil Dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya agar mahasiswa dapat menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan

maupun tulisan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan empat keterampilan yang penting dikuasai mahasiswa dalam belajar bahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam tataran penguasaan yang paling tinggi, kemampuan menulis membutuhkan persiapan dan bekal yang cukup kompleks, misalnya pengalaman, pengetahuan, keberanian mengungkapkan, ketekunan untuk menuntaskan gagasan, sikap kritis, dan sebagainya. Adapun produk praktik baik (*best practice*) yang telah dibuat oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa empat bentuk, yakni (teks deskripsi diri, revidu buku berupa resensi yang dipublikasikan, teks deskripsi laporan, dan video rekaman laporan yang diunggah di YouTube).

Karya Tulis berupa Deskripsi Diri

Tulisan deskripsi diri adalah tulisan yang mengenalkan diri sendiri seseorang dari berbagai latar belakang yang dimiliki. Penulisan deskripsi diri tidak memerlukan referensi atau pengetahuan mendalam untuk bahan tulisan. Tulisan ini bersumber dari diri penulis dan disampaikan secara naratif dan sistematis berdasarkan keadaan yang sebenarnya (Jamal, dkk., 2018). Tulisan deskripsi diri yang dibuat oleh mahasiswa farmasi angkatan 2020/2021 Universitas Muhammadiyah Malang bersifat mengenalkan diri. Tulisan ini dimulai dari penyebutan identitas diri, nama diri, tempat tanggal lahir, tempat asal, nama dan pekerjaan orang tua, kegemaran, pendidikan, keorganisasian, juga motivasi memilih jurusan farmasi.

Pada awalnya, para mahasiswa menyusun tulisannya hanya berdasarkan isi atau maksud yang ingin disampaikan dan kurang memperhatikan aspek ejaan, tanda baca dan tata kalimat. Setelah mendapat masukan dari pengajar dengan cara menampilkan produk kerjanya melalui *share screen* di *google zoom*, maka mahasiswa menyadari dan memahami kesalahannya. Demikian pula mahasiswa lain yang mengikuti pembelajaran secara daring di masa pandemi ini. Pembelajaran yang berlangsung dengan durasi enam puluh hingga

seratus menit mampu membahsa produk kerja mahasiswa kurang lebih lima orang. Setiap tulisan mahasiswa memiliki kesalahan yang beragam, mulai dari penulisan huruf kapital, penempatan tanda baca, penggunaan kata sambung di awal kalimat, subjek ganda dalam kalimat, kalimat yang tidak kohesif serta kalimat tidak efektif.

Setelah pengajar mereviu tulisan mahasiswa yang dijadikan sampel pembahasan dan ditunjukkan secara terbuka di *google zoom*, maka selanjutnya seluruh mahasiswa diminta memperbaiki tulisan yang terdapat kesalahan-kesalahan serupa. Hasil perbaikan mahasiswa yang tersimpan dalam *file* selanjutnya saling dikirimkan antarteman untuk direviu dengan memberi catatan pada bagian-bagian yang dinilai kurang tepat. Dengan demikian, mahasiswa memiliki tanggung jawab sebagai penyunting atau pereviu dengan dasar-dasar prinsip ejaan, tanda baca dan tata tulis berdasarkan kesalahan-kesalahan yang telah ditunjukkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya dari penjelasan teoretis kaidah berbahasa Indonesia tulis semata, namun lebih pada fakta kesalahan berbahasa yang ditemukan dari para penulis, yang berbeda-beda. Hasil mereviu tugas antarteman inilah yang diserahkan kepada pengajar dengan mencantumkan nama pereviu dan nomor induk mahasiswa (NIM). Hal ini sebagai catatan pengajar, apakah mahasiswa telah melakukan tugasnya dengan tepat dan cermat dalam mereviu tulisan temannya.

Pada pertemuan selanjutnya, pengajar akan menampilkan tulisan yang telah direviu temannya. Tujuan pengajar membahas hasil reviu tulisan antarteman ini untuk menunjukkan kepada pereviu dan penulis, apakah mereka sudah mengerjakan tulisan dengan tepat dan cermat sebagaimana contoh-contoh kesalahan yang telah dibahas sebelumnya. Sebagai upaya berlatih menulis deskripsi diri, mahasiswa cukup diminta membuat tulisan sebanyak tiga hingga empat paragraf atau sekitar 350–500 kata. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu mengekspresikan gagasan ke dalam tulisan secara fokus dan sistematis.

Dengan metode pembelajaran kooperatif dalam mengevaluasi produk kerja antarteman, maka membangun sikap bertanggung jawab,

bersungguh-sungguh belajar kaidah tata tulis, serta bersemangat memperbaiki tulisan. Hal ini dibuktikan dari hasil perbaikan tugas menulis deskripsi diri, maka kesalahan ejaan, tata tulis, dan pilihan kata baku sudah tidak banyak ditemukan untuk setiap produk. Bentuk *typo* masih dijumpai karena mahasiswa bergantung pada sistem pengetikan di laptop, seperti kata ‘sosial’ yang tercetak *social*, ‘negara’ tercetak Negara – dengan huruf capital di awal - juga pengetikan yang kurang atau salah huruf. Saran penulis jika menemui hal ini yakni agar penulis membaca kembali tulisannya/ pengetikannya agar bentuk kata yang tidak tepat dapat diperbaiki sebelum tulisan dikirimkan. Berikut contoh kesalahan penulisan.

Nama saya Reza Sapitri **Teman - teman** biasa memanggil saya Reza atau Eca. Saya lahir di sumbawa, **pada tanggal** 9 Oktober 2002. Saya anak tunggal dan tinggal di daerah sumbawa bersama kedua orang tua **saya**. **Ayah saya bernama Hasbi, beliau** adalah seorang PNS dan ibu saya bernama Nurbaiti dan **beliau** adalah seorang ibu rumah tangga. **Agama saya adalah islam begitu juga dengan kedua orang tua saya**. Saya memiliki golongan darah A. **Warna biru muda adalah** warna kesukaan saya (D1/Kls-C/des-dr/P1).

Setelah kalimat diperbaiki menjadi paragraf demikian.

Nama saya Reza Sapitri. Teman-teman biasa memanggil saya Reza atau Eca. Saya lahir di Sumbawa, pada 9 Oktober 2002. Saya anak tunggal dan tinggal di daerah Sumbawa bersama kedua orang tua. Ayah saya bernama Hasbi dan ibu, Nurbaiti. Beliau seorang PNS dan seorang ibu rumah tangga. Kami beragama Islam. Warna kesukaan saya biri. (Rev/D1/Kls-C/des-dr/P1).

Adapun beberapa jenis kesalahan yang sering ditemukan dalam karya tulis mahasiswa sebagaimana tertera di tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aspek kesalahan ejaan dan tata tulis mahasiswa

Kesalahan tanda baca dan ejaan	Kesalahan tata tulis
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan huruf kapital 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Satu kalimat memiliki dua subjek
<ul style="list-style-type: none"> ▪ penempatan tanda baca koma (,) tidak tepat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalimat kurang efektif: <ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat dua bentuk kata yang sama 2) kalimat berlebihan dengan menyebutkan kata ‘tahun’ diikuti tahun yang dimaksud; kata ‘tanggal’ diikuti angka yang dimasud.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan tanda Tanya (?) diikuti spasi pada kata yang menyertai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalimat tidak bersubjek
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan tanda huhung (-) pada pengulangan kata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalimat memiliki dua gagasan yang seharusnya dapat dipisah
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan di- sebagai kata imbuhan dan di sebagai kata depan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan kohesi yang kurang tepat ▪ Penggunaan kata sambung di awal kalimat

Tulisan Resensi yang dipublikasikan

Keterampilan mahasiswa dapat menulis teks resensi dapat dikatakan sebagai produk best practices dari sebuah pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa metode serta strategi pembelajaran yang memberikan latihan & pendampingan, dorongan untuk menumbuhkan kemauan, rasa percaya diri dan kemandirian mahasiswa mampu

menghasilkan produk yang dimuat di media massa. Salah satu ciri-ciri *best practice* adalah sebuah pembelajaran yang mampu membawa perubahan atau hasil yang signifikan, mampu mengatasi persoalan dalam pembelajaran (Santoso, 2020). Konsep tersebut penulis implementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya lebih banyak berteori serta berlatih menulis hanya untuk kepentingan tugas yang diarsipkan semata. Namun saat ini, bahwa latihan yang dibuat oleh mahasiswa sekaligus sebagai portofolio kompetensi yang dimiliki dengan membuat resensi buku yang dipublikasikan.

Setelah mahasiswa memiliki pemahaman kaidah ejaan, tanda baca dan tata tulis kata dan kalimat pada kegiatan awal menulis Deskripsi Diri, selanjutnya ditingkatkan kemampuannya. Mahasiswa dikondisikan untuk membaca buku-buku cerita yang diminati. Mereka diberi kebebasan memilih. Umumnya, mahasiswa memilih novel remaja atau yang bernilai sastra dan yang difilmkan. Mahasiswa diminta mampu menuliskan amanat cerita, nilai-nilai yang dapat dipetik dari cerita serta karakter tokoh yang diperankan. Dengan membaca karya sastra novel mahasiswa membuka dan menumbuhkan kepekaan jiwa, perasaan indah, imajinatif, menemukan kosa kata yang bernilai rasa dan tidak dijumpai dalam buku-buku sains.

Setelah menyelesaikan membaca buku cerita novel, mahasiswa diajak untuk menyelami isi buku yang bersifat nonfiksi. Jika dalam buku fiksi, mahasiswa dengan mudah memahami isi buku karena terdapat alur cerita. Sebaliknya dalam buku nonfiksi, mahasiswa dituntut untuk memahami isi. Untuk itu, mahasiswa memerlukan kefokuskan, kecermatan dan catatan-catatan kecil untuk menemukan gagasan-gagasan pokok isi buku. Saran pengajar kepada mahasiswa farmasi yang baru menginjak semester satu dalam memilih buku nonfiksi adalah buku (1) tidak tebal agar dapat menyelesaikan membaca dalam waktu singkat, (2) memilih buku yang diminati, seperti buku populer dan pengembangan diri, biografi tokoh agar dapat memetik pelajaran baik, buku religi, serta (3) buku dengan tahun terbit baru 3 tahun terakhir.

Pada awalnya tulisan mahasiswa dalam mengulas buku yang telah dibaca bersifat resume. Mereka cenderung membuat ringkasan dan bukan menempatkan diri sebagai seorang yang berada di tengah-tengah antara buku yang diulas dengan masyarakat yang ingin dikabari atas kehadiran buku yang bersangkutan. Selain itu, para mahasiswa sebagai perensi ini kurang memberikan pertimbangan dengan cara menilai buku yang dibacanya. Peresensi harus dapat menunjukkan kelebihan dan kelemahan buku setelah memberikan gambaran isi buku secara umum serta-hal-hal lain sebagai kekuatan buku yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat.

Produk tulisan resensi mahasiswa saat dibahas di kelas lebih banyak dikomentari pada struktur penyajian. Sistematika tulisan belum menuliskan bagian identitas secara lengkap, misalnya judul resensi. Mahasiswa masih kesulitan menemukan judul resensi. Judul tulisan resensi buku dianggapnya sama dengan judul buku. Kota diterbitkannya buku sering diabaikan, yang ditulis lebih pada nama penerbit. Aspek lain yang perlu dikembangkan dalam tulisan resensi mahasiswa farmasi semester satu adalah narasi paparan yang relatif pendek, karena beberapa bagian dalam struktur tulisan resensi belum dipenuhi. Misalnya gambaran isi buku kurang lengkap, analisis isi buku belum diberika serta evaluasi yang berisi kelebihan dan kelemahan buku yang dibaca belum ditunjukkan.

Setelah pengajar menunjukkan contoh produk tulisan resensi mahasiswa melalui aplikasi *google zoom*, maka mahasiswa mulai mehamahi. Dalam proses pembelajaran ini, pengajar juga meminta beberapa mahasiswa untuk menyebutkan judul resensi buku yang dibuat. Hal ini untuk menunjukkan bahwa judul resensi buku dapat dibuat berdasarkan dari makna, pesan, atau maksud penulis yang ditemukan mahasiswa setelah menyelesaikan membaca bukua. Judul resensi buku bukan kalimat, namun sebuah pernyataan singkat, lugas, dan menarik dari isi buku yang dicaca. Dari penjelasan pengajar dan Tanya jawab dengan peserta, selanjutnya mahasiswa dapat memahaminya.

Pencermatan terhadap aspek kebahasaan, seperti kegiatan sebelumnya, yakni dilakukan antarteman (*peer review*). Para mahasiswa saling menukarkan produk kerja dalam bentuk file antarteman. Mereka saling mencermati, mereviu dengan menandai bagian-bagian yang dinilai kurang tepat, mulai dari *typo*, penulisan huruf kapital, tanda baca, kata bentukan, kalimat hingga gagasan dalam kalimat dan paragraf. Jumlah kata dalam tulisan resensi buku ini ditetapkan antara 750 - 850 kata. Panjang tulisan ini hampir sama dengan ketentuan penulisan artikel dan opini di media massa. Dengan demikian, mahasiswa berlatih memproduksi tulisan berdasarkan reproduksi dari buku yang telah dibaca. Hasil tulisan mahasiswa selanjutnya dapat dikirim dan dipublikasikan ke media massa, baik media online maupun cetak. Pemilihan buku yang memiliki tahun terbit terbaru, relative berpeluang untuk diterbitkan di media masaa yang dituju karena relative aktual informasinya. Bagi mahasiswa, kemampuan menulis hasil mereviu buku dan dipublikasikan merupakan sebuah kecakapan hidup *learning to know* dan *learning to do*, yakni menambah pengetahuan dan dapat menjadi sebuah pekerjaan karena mendapatkan insentif atas tulisan yang dimuat di sebuah media. Jecques Delor (dalam Baruwadi, 2012) *Life skill* mendasarkan empat pilar pembelajaran, yakni *learning to know*, *learning to do*, *learing to be*, dan *learning to live together*. Berikut contoh resensi mahasiswa pada bagian pendahuluan.

Jadilah Versi Baru Dirimu



- Judul buku : Be The New You (Berubahlah selagi ada kesempatan)
 Penulis : Wirda Mansur
 Penerbit : KataDepan
 Tahun terbit : 2018
 Tebal buku : 282 halaman
 Jenis buku : Pengembangan diri/buku Islami
 Harga buku : Rp.89.000
 Peresensi : Aufaa Ryant Thufailah Ginannafsi/202010410311187/
 Farmasi-D

Buku ini merupakan buku ketiga yang ditulis oleh Wirda Mansur. Buku yang bertemakan pengembangan diri serta buku religi Islami ini sempat menduduki rak buku *best seller*. Buku ini merupakan genre buku baru yang ditulis oleh Wirda dari beberapa tulisan sebelumnya. Di buku sebelumnya Wirda hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembacanya di aplikasi *ask.fm*. Penulis menceritakan kisah-kisahnyanya seperti para remaja lain yang sedang *curhat* satu sama lain dengannya. Wirda berusaha mengajak pembacanya untuk terus menatap ke depan serta bercerita tentang bagaimana mimpi bisa membawanya lebih tinggi mencapai apapun yang ia inginkan. Ia

mencoba mengalirkan sisi positif dari setiap hal yang ada di dunia ini. Tentang bagaimana kita menghadapi masa-masa penuh dengan kesulitan dan kesedihan, keterpurukan dan kekecewaan. Ia ingin mengingatkan kepada pembaca bahwa ada Allah swt yang selalu ada untuk kita.

Tabel 2. Contoh Buku yang Diresensi

Mahasiswa / Peresensi	Judul Buku	tahun Buku	Publisitas
Igusyan Audrilia	<i>Be Okey!</i> Hidup Tak selalu baik	2020	https://kumparan.com/audrilia668/mari-bangkit-dan-jalani-yang-terbaik-untuk-hidup-1v0cN8h5MCL/full
Adisty Nur Afni Winaya	Baca Buku Ini Saat Engkau Lelah	2018	https://www.kompasian.com/adistywinaya1925/600e6f8d8ede48791728b3f2/penyebab-membenci-diri-sendiri
Jihan Elvira	Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat	2018	https://www.kompasian.com/jihanelvira/600d72768ede483cb6770ee2/1akukan-saja-dan-beperilaku-sewajarnya
Hanafah Riyana	Muslimah Produktif	2018	https://www.kompasian.com/c_132_hanafahriyana2821/600bcf78d541df34d527c6c2/muslimah-di-era-milenial
Rodho Prasetyo	Belajar Bisnis Modal Nekat dari Para Miliarder	2020	https://www.kompasian.com/ridhoprasetyo6796/60091cb6d541df456b63f812/sukses-di-

			tangan-kita-sendiri?page=all#section1
Azzahro Aini	Bulan Sabit di atas Eiffel	2018	http://www.rumahlitera-sisumenep.org/2021/01/perjalanan-seorang-musisi-mualaf-prancis.html
Shevin Vadia Vanesa	Dasyat Sedekah dan Sholat Dhuna	2015	http://www.rumahlitera-sisumenep.org/2021/01/kiat-bersikap-lebih-realistis-dalam.html
Izzania Maharani	Bicara itu Ada Seninya	2018	RAKYAT POS

Tulisan Deskripsi dan Rekaman Video

Kemampuan menulis mahasiswa peserta mata kuliah Bahasa Indonesia di semester satu, Progam Studi Farmasi yang berlangsung dalam empat belas kali pertemuan hendaknya terus diasah dan dilatih. Hal ini agar menulis bukan lagi sebagai sebuah pengetahuan semata bagi mahasiswa, namun menjadi sebuah keterampilan hingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Dengan terbiasa menulis, maka beberapa kesalahan yang sebelumnya banyak dilakukan oleh mahasiswa akan menjadi berkurang dan lambat laun menjadi hilang. Kegiatan ketiga yang dilatihkan sebagai upaya menguatkan keterampilan berbahasa mahasiswa dengan menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan kegiatan menggambarkan situasi dan kondisi yang dilihat, dirasakan dan dialami dalam tulisan sebagaimana pembaca mengalaminya (Keraf, 1995; Riyanti 2015). Oleh karena itu, untuk dapat menyampaikan situasi yang digambarkan, seorang penulis harus mampu menyampaikannya secara cermat. Kalimat-kalimat yang digunakan pun hendaknya memiliki kepaduan, baik secara kohesi maupun koherensi. Sebuah

penelitian yang dilakukan Purbania (2020) menunjukkan bahwa siswa kejuruan memiliki kelemahan dalam menulis kalimat efektif yang mencakup kalimat tidak hemat, kalimat tidak logis dan kalimat tidak padu. Untuk itu, menulis, pada hakikatnya menata alur berpikir secara sistematis, tertata secara kohesif dan koheren serta logis.

Mahasiswa dalam menulis deskriptif ini berupa menggambarkan hal-hal yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya untuk disampaikan kepada pembaca. Menulis teks deskriptif ini merupakan materi yang telah dipelajari para mahasiswa saat di SMP maupun SMA. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan Lismi (2020) pada siswa SMP kelas VII dalam menulis teks deskripsi yang menunjukkan adanya kemampuan dari aspek penulisan judul, dan struktur yang persentasenya di atas 80%, sedangkan dari penguasaan bahasa hanya mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa dari aspek tulisan (penggunaan kata bersinonim, kalimat rincian, majas yang melukiskan secara konkrit, serta kesan-kesan panca indera) perlu ditingkatkan.

Parameter penilaian menulis deskripsi mahasiswa dalam pemanfaatan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan pada mahasiswa farmasi mencakup (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) Isi menggambarkan objek yang digambarkan, (3) struktur sajian mencakup pembuka, isi dan penutup, (4) penggunaan kalimat yang mengesankan panca indera, (5) tidak terdapat kesalahan aspek ejaan dan tanda baca; (6) ide kalimat jelas dan tidak tumpang tindih, dan (7) terdapat koherensi dan kohesi yang tepat.

Rambu-rambu indikator dalam penulisan teks deskripsi ini dijadikan pedoman bagi mahasiswa saat menggambarkan objek yang ingin disampaikan kepada pembaca. Produk tulisan ini dipakai sebagai bahan persiapan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan memanfaatkan objek yang ingin dikenalkan kepada masyarakat dalam bentuk video rekaman. Video rekaman yang menyajikan atau menggambarkan objek yang dikenalkan ini diunggah ke aplikasi YouTube agar dapat dilihat masyarakat secara luas. Dalam

pembuatan video rekaman Pemanfaatan Bahasa Indonesia untuk berbagai Keperluan berdasarkan pada ketentuan (rambu-rambu), yakni (1) durasi waktu 4-7 menit, (2) menampilkan objek yang tidak berbaur SARA, (3) berbahasa Indonesia dengan baik, lancar dan komunikatif, (4) profil menampilkan institusi, dan (5) diunggah di YouTube. Berikut beberapa contoh produk video yang telah dibuat mahasiswa dan diunggah di YouTube.

Tabel 3. Contoh Produk Rekaman Video yang Diunggah

Nama Mahasiswa	Tema Paparan	Tautan Video (<i>Link</i>)
Aufaa Ryant Thufailah G.	Pesona Pantai Malang Selatan	https://youtu.be/guVtb6uKBpo
Yusfhian Kholid Algifhari	Desa Sade Lombok Tengah	https://youtu.be/N2Y6rrdv9FA
Putri Setia Ningsih	Pulau Perbatasan Kabupaten Nunukan	https://youtu.be/J5cqWvg4DO4
Paramida Tuseptsada	Keindahan Danau Labuan Cermin	https://youtu.be/GNglPawpHew
Ganindya Vebrina P	Mengenal Pantai Slopeng Sumenep	https://m.youtube.com/watch?v=jCdAvo211AI
Eka Sari Dyah Erwansyah	Keindahan Pantai Ngliyep Malang	Link : https://youtu.be/O7qwGxOINDE
Rizky Lailatus Sya'bani	Pesona Kota Lamongan	https://youtu.be/foWW621C8DU
Sonya Dzakiyah Zayyantri	Kampung Jodipan Warna-Warni Malang	https://youtu.be/kB7VlciWiyM

Nur Laily Rizky Amalia	Wisata Bahari Lamongan (WBL)	https://youtu.be/Ra4QIy0eSsE
Ulfa Setiyawati	Hutan De Djawatan Benculuk banyuwangi	https://youtu.be/DUQx36ERv-k
Inka Nila Febriyanti	Puncak Ratu & Hutan Mangrove Pamekasan	https://youtu.be/fob7u2Sy6wg
Nabila Farah Azizah	Tips Produktif Selama Pandemi	https://youtu.be/4OXGXxr8wEI

Penutup

Penggunaan bahasa Indonesia untuk berbagai kepentingan merupakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang fungsional dan praktis. Pemahaman konsep bahasa Indonesia pada tataran kaidah tata bahasa, kaidah penulisan, dan konteks berkomunikasi tidak sebatas pada reseptif semata namun mampu diproduksi dengan baik. Untuk itu, praktik baik (best practices) yang dihasilkan oleh mahasiswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diikuti di masa daring ini disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemic covid 19 lebih bersifat jarak jauh. Mahasiswa berada di rumah masing-masing dan sifatnya virtual saat bertatap muka dengan pengajar.

Daftar Pustaka

- Amalia, Andina dan Nurus Sa'adah. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi* Volume 13 No.2, Desember 2020, Hal. 214-225
- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289.

- Aziz, Firman, dkk. 2016, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Baruwadi, Darwin. 2012. Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Peningkatan Kemandirian Pemuda. *Jurnal Pendidikan luar Sekolah*, Vol. 8, No.1, 2012.
- Haryono, Anung. 2015. Paradigma Baru Dalam Proses Pembelajaran Konsep, Praktek, dan Permasalahannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, Juli 2015.
- Jamal, Sherlina, Syamsuddha, Taufik. 2018. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Makassar*, November 2018. Link: <http://eprints.unm.ac.id/11577/1/jurnal.pdf18>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pedoman Lomba Penulisan *Best Practice* bagi Kepala Sekolah/Madrasah. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoamn Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19).
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19).
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lismi, Abdussamad, Ahmad Rabi'ul Muzammil. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3, Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Link: https://onesearch.id/Record/IOS1805.article-39721?widget=1&repository_id=1805, diakses pada 8 Agustus 2021.

- Osburn, Joe, Guy Caruso, Wolf Wolfensbenger. 2016. The Concept of “Best Practice”: A brief overview of its meanings, scope, uses, and shortcomings. Diakses pada 28 Juli 2021, file:///C:/Users/HP/Downloads/9_16_09_version_BP_types_.pdf
- Purbania, Basyaroh, Muhammad Rohmadi, Budhi Setiawan. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 1, April 2020.
- Riyanti, Indah. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal SELOKA*, Vol. 4, No.1, 2015.
- Suyanto, dkk. 2017. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa). Bogor: Penerbit In Media.
- Santoso, Bernandus Wahyudi Joko, Yoyok Nugroho, Devara Ordelia Apfia Parapat. 2020. Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar*, Vol. 2, No. 2, 2020, Hal. 52-60.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.